



## PENGARUH KEMAMPUAN MENGGAMBAR RAGAM HIAS TERHADAP HASIL BELAJAR KRIYA BATIK SISWA KELAS X SMK SWASTA MANDIRI PERCUT SEI TUAN

Nur Hasanah Batubara<sup>1\*</sup>, Mesra<sup>2\*</sup>, Daulat Saragi<sup>3\*</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371  
Sumatera Utara, Indonesia  
Email: nurhasanahbtr218@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik dan seberapa besar pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan dengan jumlah 357 siswa yang terdiri dari 11 kelas dan jumlah sampel sebanyak 1 kelas berjumlah 25 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar materi menggambar ragam hias lebih tinggi dari hasil belajar materi kriya batik. Hasil belajar menggambar ragam hias memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,44, sedangkan nilai rata-rata kriya batik sebesar 78,64. Berdasarkan uji hipotesis nilai yang diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu 5,7768, dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel distribusi t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  terdapat nilai 2,010. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,7768 > 2,010$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020. Besar sumbangan (kontribusi) diperoleh  $r^2$  (koefisien penentu/indeks determinasi) = 17%, artinya bahwa kemampuan menggambar ragam hias (X) memberikan kontribusi atau masukan atau sumbangan terhadap hasil belajar kriya batik (Y) dengan rata-rata sebesar 17%, sisanya ditentukan oleh faktor lain atau variabel lain.

**Kata Kunci:** menggambar ragam hias, kriya batik.

### Abstract

*This study aims to determine whether there is an influence of ability draw a variety of decoration on the learning outcomes of batik crafts and how large the influence of the ability to draw ornament on the learning outcomes of batik crafts. The population in this study were all grade X student of SMK Mandiri Private Percut Sei Tuan with 357 students consisting of 11 classes and numbers a sample of 1 class totaling 25 students were taken randomly with using a cluster random sampling technique. The results showed that learning outcomes of ornamental diversity drawing material is higher than learning outcomes batik craft materials. The result of learning to draw decorative figures have an average value an average of 82,44, while the average value of batik crafts is 78,64. Based on the hypothesis test the value of  $t_{count}$  obtained is 5,7768, compared with the value of  $t_{table}$  based on the distribution table t at the significance level  $\alpha = 0.05$  there is a value of 2,010. Thus the value of  $t_{count} > t_{table} = 5,7768 > 2,010$  shows that there is a significant influence on drawing ability ornamental variety of batik handicraft learning outcomes of class X SMK Mandiri Private Percut Sei Tuan T.A 2019/2020. The amount of contribution is obtained  $r^2$  (determinant coefficient/determinant index) = 17%, meaning that ability draw decorative colors (X) contribute or input or contribution to batik learning outcomes (Y) with an average of 17% the rest is determined by other factors or other variables.*

**Keywords:** drawing ornamental variety, batik craft.

### PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks, apabila dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi

belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka setiap proses dan hasilnya perlu dievaluasi. Seni budaya





merupakan salah satu pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengantar manusia berpikir lebih kreatif. Kriya batik dapat dihasilkan dari proses menggambar hiasan, memindahkan sket pada kain, mencanting, mewarnai, dan melorod. Dalam proses membatik langkah awal yang dilakukan adalah menggambar ragam hias pada pola desain. Ragam hias merupakan bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang-ulang sehingga menjadi pola dalam kriya batik. Fakta yang terjadi siswa hanya dibekali dengan motif daerah lain seperti motif jawa dan gambar motif yang diakses dari internet tanpa sumber yang jelas. Sehingga siswa/i merasa terbebani dan kesulitan saat ditugaskan menggambar ragam hias. Hal ini berdampak pada kesesuaian pemilihan jenis motif pada desain batik siswa/i kelas X SMK Swasta Mandiri yang masih terkesan monoton dan kurang menarik.

Pengamatan lebih jauh, kesulitan yang dialami siswa/i SMK Swasta Mandiri dalam pelajaran menggambar ragam hias adalah pemahaman materi pelajaran kurang proporsional, motivasi belajar juga rendah, keterampilan siswa juga terkesan lambat, selain itu siswa terlalu tergantung pada guru dalam berkreasi akibat dari media pembelajaran yang digunakan tidak cocok. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan materi pembelajaran ragam hias daerah setempat, yaitu ragam hias Sumatera Utara. Karya seni rupa hasil budaya daerah sangat penting untuk diperhatikan oleh siswa/i SMK Swasta Mandiri, karna sangat berpengaruh terhadap pelestarian dan pengembangan budaya daerah. Meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik, seperti ide/gagasan, tema, motivasi, minat, bakat, persiapan alat dan bahan, proses berkarya sampai finishing.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pembelajaran seni budaya materi batik di kelas X SMK Swasta Mandiri belum mengarah pada pengembangan kemampuan menggambar ragam hias sehingga dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar kriya batik siswa/i. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa/i kelas X SMK Swasta Mandiri dengan menggunakan ragam hias Mandailing. Hal ini masih merupakan kajian studi pendahuluan yang memerlukan pembuktian lebih lanjut, sehingga untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil karya batik siswa/i kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan maka diadakanlah penelitian ini.

## KAJIAN TEORI

### 1. Belajar

Menurut Djamarah (2011:11) mengatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

### 2. Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman (2009:37) mengatakan bahwa “Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku”.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2013:54) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

(1) Faktor Jasmani; (2) Faktor Psikologis; dan (3) Faktor Kelelahan

#### 2) Faktor Eksternal

(1) Faktor Keluarga; (2) Faktor Sekolah; dan (3) Faktor Masyarakat.

### 4. Kriya Batik

Yodha, J.W dan Kurniawan, A.W (2014:252-253) mengemukakan bahwa “Batik adalah sehelai warsa yaitu sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan digunakan dalam acara tradisional, beragam hias pola batik dibuat menggunakan teknik celup rintang dengan malam atau lilin batik yang digunakan sebagai bahan perintang warna”.

### 5. Kemampuan Menggambar Ragam Hias

#### 1). Pengertian Kemampuan

“Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan” (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009:57).

#### 2). Pengertian Menggambar

Menurut Hajar Pamadhi (2007:9) “Menggambar adalah membuat gambar dengan media alat tulis seperti pensil, spidol, atau alat lukis seperti pastel, cat minyak, maupun cat poster dan cat air, serta menoreh dengan benda tajam pada benda yang lain sehingga menimbulkan gambar”.



### 3). Pengertian Ragam Hias

Menurut Saragi (2017:3) mengatakan bahwa “Ragam hias (ornamen) adalah suatu hiasan pada permukaan benda-benda yang bertujuan untuk memperindah benda tersebut, serta mengandung makna nilai-nilai moral, nasehat, harapan, dan cita-cita”.

### METODE PENELITIAN

Setiap penelitian harus menggunakan metode untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan dan seberapa besar pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan. Maka jenis penelitian ini adalah “Quasi Eksperimen” yang melibatkan satu kelas yang kemudian diberi dua materi pembelajaran yang berbeda. Sampel penelitian terlebih dahulu diberikan test awal yaitu materi pembelajaran menggambar ragam hias dan selanjutnya diberikan test akhir yaitu kriya batik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Dari hasil *posstest* diperoleh rata-rata nilai *posstest* menggambar ragam hias yaitu 82,44 dan rata-rata nilai *posstest* kriya batik yaitu 78,64. Nilai tertinggi menggambar ragam hias adalah 86 dan kriya batik adalah 85. Nilai terendah menggambar ragam hias adalah 79 dan kriya batik adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai menggambar ragam hias dan kriya batik pada *posttest* terdapat perbedaan kemampuan menggambar ragam hias dan kriya batik pada siswa.

Diperoleh nilai rata-rata tertinggi dari indikator menggambar ragam hias yaitu keluwesan garis sebesar 86,4 dan nilai rata-rata terendah yaitu karakter etnik sebesar 79,48. Jika nilai rata-rata indikator keluwesan garis mencapai 86,4, maka keterangan nilai indikator yaitu B (baik). Hal ini berarti siswa telah mampu menyesuaikan garis dengan bentuk ragam hias yang semestinya. Begitu pula dengan nilai rata-rata indikator pewarnaan, komposisi dan *finishing* yang telah mencapai nilai 80 ke atas. Dan jika nilai rata-rata indikator karakter etnik sebesar 79,48, maka keterangan nilai indikator yaitu C (kurang baik). Hal ini berarti siswa kurang baik dalam menyesuaikan hasil sket dengan tema yang ditentukan, penggarapan gambar kurang berirama dan ketidaklengkapan pola/motif.

Kemudian nilai rata-rata tertinggi dari indikator kriya batik yaitu warna sebesar 79,14 dan nilai rata-rata terendah yakni teknis sebesar 77,73. Jika nilai rata-rata indikator warna sebesar 79,14, maka keterangan nilai indikator yaitu C (kurang baik). Hal ini berarti siswa kurang mampu menyelaraskan warna antara bagian motif dan motif lainnya. Dan jika nilai rata-rata indikator teknis sebesar 77,73, maka keterangan nilai indikator yaitu C (kurang baik). Hal ini berarti kualitas cantingan siswa kurang merata, kualitas garis kurang tegas, terkesan patah-patah dan adanya tetesan cantingan yang meluber. Begitu pula dengan nilai rata-rata indikator keaslian, inovatif dan *finishing* yang memperoleh nilai 70-79, maka keterangan nilai indikator yaitu C (kurang baik).

### 2. Pembahasan

Dari data yang dikumpulkan dilakukan analisis data yang terdiri dari uji persyaratan analisis: uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Lilifors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas data kemampuan hasil belajar menggambar ragam hias siswa diperoleh  $L_{hitung} = 0,1544$  dan data kriya batik diperoleh  $L_{hitung} = 0,1078$  dan  $n = 25$ , diperoleh nilai kritis untuk uji Lilifors, harga  $L_{tabel}$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , ini berarti data menggambar ragam hias dan kriya batik berdistribusi normal. Secara ringkas hasil perhitungan *posttest* pada materi pembelajaran menggambar ragam hias dan kriya batik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.1 Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data *Posttest*

Data	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )	Ket
Menggambar Ragam Hias	0,1544	0,173	Normal
Kriya Batik	0,1078	0,173	Normal

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada *posttest* diuji untuk mengetahui homogen atau tidak homogen. Diuji menggunakan uji Homogenitas Bartlett. Masing-masing kelompok sampel dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas data secara ringkas dilihat pada tabel berikut:



Tabel. 2 Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas Data *Posttest*

Data	$S_i^2$	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )	Ket
Menggambar Ragam Hias	3,5	3,194	3,841	Homogen
Kriya Batik	7,32			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data *posttest* menggambar ragam hias dan data *posttest* kriya batik adalah homogen.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data *posttest* dan diuji menggunakan uji statistik dua pihak, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada data *posttest* dengan cara membandingkan perhitungan rata-rata data *posttest* antara materi menggambar ragam hias dan kriya batik. Hipotesis penelitian adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa.

Tabel. 3 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Sampel	Rata-Rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
1	Menggambar Ragam Hias	82,44	5,7768	2,010	$H_a$ diterima
2	Kriya Batik	78,64			

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 25 + 25 - 2 = 48$  dengan hasil  $t_{hitung} = 5,7768$  dan  $t_{tabel} = 2,010$  sehingga terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,7768 > 2,010$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

Setelah diketahui bahwa hipotesis diterima, maka selanjutnya yang dilakukan adalah uji korelasi. Uji korelasi dilakukan pada data *posttest* dan diuji menggunakan uji korelasi *product moment* Karl Pearson, yaitu rumus dengan menghitung deviasi (rumus angka kasar) karena kemungkinan kekeliruan kerja lebih dapat dihindari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau sumbangan

dari kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik.

Tabel. 4 Ringkasan Hasil Uji Korelasi

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )	KP	Ket
0,4108	0,396	17%	Korelasi Sedang

Berdasarkan kriteria, perolehan  $r_{hitung} = 0,4108$  berada diantara kriteria 0,41-0,60 berkriteria korelasi sedang, atau bila menggunakan kriteria tabel *product moment* maka untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dengan  $n = 25$ , kriterianya adalah 0,396. Maka harga  $r$  yang diperoleh melebihi kriteria ( $r_{hit} > r_{tab}$ ), dan tentunya berkorelasi sedang, dengan demikian artinya bahwa antara variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi.

Perolehan KP atau  $r^2 = 17\%$ , ini artinya variabel X (kemampuan menggambar ragam hias) memberikan masukan atau sumbangan atau kontribusi bagi variabel Y (kriya batik) rata-rata sebesar 17%, sisanya 83% ditentukan oleh faktor lain atau variabel lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kemampuan menggambar ragam hias terbukti memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2019/2020 dengan hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,7768 > 2,010$ ), telah membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penggunaan ragam hias mandailing memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan dalam meningkatkan daya kreativitas, minat dan hasil belajar siswa dalam berkarya batik. Pemerolehan nilai rata-rata data *posttest* materi menggambar ragam hias yaitu 82,44 lebih tinggi daripada rata-rata data *posttest* materi kriya batik yaitu 78,64. Dan untuk simpangan baku dan varians terlihat bahwa antara nilai menggambar ragam hias dan kriya batik memiliki perbedaan nilai yang cukup signifikan, dimana simpangan baku menggambar ragam hias yaitu 1,87 dan kriya batik yaitu 2,7 serta varians dari menggambar ragam hias 3,5 dan kriya batik 7,32. Besar sumbangan (kontribusi) diperoleh  $r^2$  (koefisien penentu/indeks determinasi) = 17%, artinya bahwa kemampuan menggambar ragam hias (X) memberikan kontribusi atau masukan atau sumbangan terhadap hasil belajar kriya batik (Y) dengan rata-rata sebesar 17%, sisanya ditentukan oleh faktor lain atau variabel lain.



## **2.Saran**

Kemampuan menggambar ragam hias siswa khususnya ragam hias Mandailing perlu ditingkatkan lagi, terutama pada indikator karakter etnik yang masih mencapai nilai rata-rata rendah. Begitu pula dengan indikator lainnya seperti pewarnaan, keluwesan garis, komposisi dan finishing. Meskipun telah mencapai nilai rata-rata 80 ke atas, ada baiknya agar kemampuannya lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat mencapai nilai yang maksimal. Dan hasil belajar kriya batik siswa masih mencapai nilai rata-rata yang rendah, terutama pada indikator teknis. Peneliti berharap agar pembelajaran materi kriya batik dapat ditingkatkan lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, Pamadhi. (2007). *Konsep Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Robbins, P. Stephen and Timothy A. Judge. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Saragi, Daulat. (2017). *Jenis Motif & Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yodha, J.W dan Kurniawan, A.W. (2014). Pengenalan Motif Batik Menggunakan Deteksi Tepi Canny Dan K-Nearest Neighbor. *Techno.COM*. 13(-), 251-262.

